

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA TINDAKAN VANDALISME DI KANTOR ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PADANG

Faramodyta Barcell¹, Marlini²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: barcellfaramodyta2@yahoo.com

Abstract

This paper focuses on the factors that cause the occurrence of acts of vandalism at the office of Archives, Library and Documentation Padang. This study aims to reveal: (1) the factors that cause the occurrence of acts of vandalism at the office of Archives, Library and Documentation Padang, (2) the steps that must be done to tackle vandalism librarian to the collection in the Archives, Library and Documentation Padang. Data were collected through observation and interviews with librarians at the Office of Archives, Library and Documentation Padang. analyzing data descriptively. By analyzing the data, it was concluded the following. First, the factors that cause the occurrence of acts of vandalism due to the factor of user and factors of librarians. Factors include lack of awareness of user in using library collections, disappointment user to services librarians, collection of interest and age user mostly teenage boys who are the cause of vandalism in the Archives, Library and Documentation in the city of Padang. While factors include the lack of supervision of the librarian librarians to user and library collections, less specifically rule libraries, librarians are less professional and lack the security of the library. Second, ways of coping with the increasing acts of vandalism that electronic security systems such as the installation of matric sensors, alarm sensors, and CCTV. The socialization user awareness to keep the collection as user education, talk shows, workshops, seminars and training.

Keywords: vandalism; library user; librarian

A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan mengatur media, baik cetak maupun non cetak, merupakan sumber informasi, media pendidikan, media rekreasi dan media riset bagi masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna perpustakaan tidak terbatas pada kelompok tertentu dan bebas digunakan oleh siapapun mulai dari anak-anak, pelajar, mahasiswa, pegawai

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

bahkan tokoh masyarakat. Mengingat beragamnya pengguna perpustakaan, maka koleksi perpustakaan itu rawan terhadap kerusakan. Kerusakan koleksi pada perpustakaan tidak saja disebabkan oleh faktor alam namun faktor manusia juga bisa menyebabkan kerusakan koleksi perpustakaan.

Bertambah banyaknya jumlah koleksi di perpustakaan dan berbagai macam aturan yang diterapkan terhadap pemustaka maka muncul perilaku pemustaka yang menyimpang yaitu menyalahgunakan koleksi. Perilaku penyalahgunaan koleksi ini selain merugikan pihak perpustakaan juga merugikan pemustaka lain. Tindakan pengrusakan terhadap koleksi perpustakaan bermacam-macam bentuknya. Diantaranya adalah vandalisme. Menurut Obiagwu (1992:292) vandalisme adalah tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencorat-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar, dan lain-lain. Mengenalkan virus secara sengaja pada program komputer atau menekan disket database juga termasuk perbuatan vandalisme.

Bahan pustaka merupakan unsur penting dalam suatu perpustakaan, selain gedung atau ruangan, peralatan, tenaga dan anggaran. Bahan pustaka memerlukan konservasi agar lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pemustaka. Buku merupakan salah satu jenis koleksi bahan pustaka yang paling banyak terdapat di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Sekitar 7% dari total koleksi sebanyak 8781 eksemplar buku yang ada di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang telah rusak akibat tindakan vandalisme. Dari 7% buku yang rusak itu 4% diantaranya adalah koleksi buku fiksi dan sisanya koleksi buku umum. Kerusakan tersebut diantaranya adalah buku yang diberi tanda dengan *ballpoint* dan stabillo, adanya buku yang diwarnai dengan pensil warna, pelipatan halaman buku dan adanya coretan atau gambar-gambar yang dapat merusak informasi buku. Vandalisme yang telah terjadi pada buku dapat mengurangi kualitas dan merusak informasi yang ada di dalamnya sehingga perlu diadakan pemeliharaan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada pada bahan pustaka dan mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan.

Dengan bertambahnya koleksi buku di perpustakaan dan berbagai macam aturan yang diterapkan terhadap pemustaka maka muncul perilaku pemustaka yang menyimpang yaitu menyalahgunakan koleksi. Perilaku penyalahgunaan koleksi ini selain merugikan pihak perpustakaan, sebenarnya juga merugikan pemustaka lain bahkan dapat merugikan diri sendiri. Salah satu perilaku pemustaka yang sangat merugikan inilah yang dinamakan vandalisme.

Obiagwu (1992:292) vandalisme adalah tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencorat-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:1110) kata vandalisme berasal dari kata dasar vandal yang berarti perusak, kemudian mendapat akhiran isme maka mengandung arti perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang-barang berharga lainnya. Pengertian lain tentang vandalisme adalah penambahan, penghapusan, atau perubahan isi yang secara sengaja dilakukan untuk mengurangi kualitas (wikipedia.org).

Sedangkan menurut *Dictionary for Library and Information Science*, (dalam Listiyani 2010:24) vandalisme adalah kerusakan pada koleksi perpustakaan,

perabot, atau fasilitas perpustakaan yang dilakukan dengan sengaja, dan biasanya dimotivasi oleh kemarahan atau kebencian dari pelaku.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa vandalisme adalah suatu bentuk tindakan kejahatan dan penyalahgunaan koleksi bahan pustaka yang meliputi mencoreti, memberi warna, memberi gambar-gambar yang tidak bermakna, sehingga dapat mengurangi kualitas dan merusak informasi yang ada di dalam buku.

Adanya berbagai bentuk tindakan vandalisme di perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor: (1) karena faktor lingkungan dan stress; (2) karena seseorang mengalami frustrasi, fase kebingungan (mayoritas dialami oleh remaja); (3) karena pemustaka atau pengguna (*user*) tidak bisa melawan petugas, sehingga langsung ke koleksi; (4) karena terbentur aturan atau tata tertib perpustakaan yang berlaku misalnya: tidak diizinkan fotokopi, dan ketentuan buku yang bisa dipinjam keluar; (5) karena pemustaka atau pengguna banyak dikecewakan oleh pelayanan perpustakaan; (6) karena pemustaka atau pengguna tidak bisa mendapatkan sesuai harapan. (Fatmawati, 2007:2).

Rahayuningsih (2007:135) menjelaskan bahwa kerusakan yang disebabkan oleh manusia dapat dihindari dengan meningkatkan kesadaran para pengguna perpustakaan, misalnya dengan mengadakan acara pendidikan pengguna perpustakaan, *talkshow*, *workshop*, seminar, dan pelatihan. Berdasarkan permasalahan, tujuan penulis ini mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan vandalisme di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Teknik penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai macam koleksi perpustakaan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Wawancara dilaksanakan dengan pemustaka dan pustakawan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang.

C. Pembahasan

1. Faktor-faktor Penyebab Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang terdapat koleksi bahan pustaka rusak akibat perilaku vandalisme meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit. Kerusakan tersebut diantaranya adalah buku yang diberi tanda dengan *ballpoint*, adanya coretan dan gambar-gambar yang tidak ada artinya dan adanya buku yang diwarnai dengan pensil warna. Adapun faktor-faktor penyebab tindakan vandalisme yang ditemui adalah sebagai berikut.

a. Faktor dari pemustaka

1. Kurangnya kesadaran pemustaka

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang penyebab vandalisme bahan pustaka cenderung disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka. Pemustaka yang

berkunjung ke Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang seenaknya saja bertindak terhadap bahan pustaka tanpa memperdulikan resiko kerusakan yang akan terjadi terhadap bahan pustaka. Akibat dari kurangnya kesadaran pemustaka ini koleksi menjadi korban vandalisme yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Kekecewaan pemustaka terhadap layanan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari pemustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang pustakawan belum begitu memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka. Masih ada sebagian pemustaka yang kecewa terhadap pelayanan pustakawan yang tidak bisa membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Akhirnya pemustaka merasa pustakawan tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan pemustaka melampiaskan kekecewaannya terhadap koleksi.

3. Usia pemustaka

Jumlah pengunjung dan peminjam buku di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dominan berusia anak-anak dan remaja. Jika dikaitkan dengan tindakan penyalahgunaan koleksi yang terjadi di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang maka perilaku menyimpang yang dimaksud adalah segala bentuk kenakalan remaja yang menjurus kepada penyalahgunaan koleksi seperti mencoret-coret buku, mewarnai buku, menandai buku dengan stabillo dan membuat gambar yang dapat merusak informasi pada buku.

4. Koleksi yang diminati

Di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang koleksi yang banyak rusak akibat vandalisme adalah koleksi fiksi, karena koleksi fiksi merupakan koleksi yang paling banyak diminati oleh pengunjung yang berusia anak-anak dan remaja. Sekitar 7% dari total koleksi sebanyak 8781 eksemplar buku yang ada di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang telah rusak akibat tindakan vandalisme. Dari 7% buku yang rusak itu 4% diantaranya adalah koleksi buku fiksi dan sisanya koleksi buku umum.

b. Faktor dari pustakawan

1. Lemahnya pengawasan

Pustakawan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, pustakawan tidak memeriksa kembali buku yang telah dipinjam pemustaka dan pustakawan tidak mengawasi pemustaka ketika sedang membaca buku dimeja baca. Akibatnya pemustaka leluasa melakukan tindakan vandalisme.

2. Peraturan perpustakaan

Di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang pustakawan tidak memberikan sanksi yang jelas kepada pemustaka yang melakukan pelanggaran. Contohnya bagi pemustaka yang kedapatan mencoret-coret buku, pustakawan hanya menegur tanpa memberikan sanksi atau denda. Akibatnya pemustaka mengabaikan teguran pustakawan dan melakukan kembali vandalisme secara berulang-ulang.

3. Petugas yang kurang profesional

Di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang terjadinya tindakan vandalisme bisa juga disebabkan oleh rendahnya kualitas layanan dan kurangnya tenaga pustakawan. Kurangnya tenaga pustakawan sangat

mempengaruhi terjadinya tindakan vandalisme di perpustakaan. Kurangnya pengawasan pustakawan terhadap pemustaka dapat memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk melakukan vandalisme.

Tidak adanya pendidikan pemakai yang di sosialisasikan kepada pemustaka, juga dapat menjadi faktor vandalisme di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Tidak adanya pendidikan pemakai menyebabkan pemustaka tidak mengetahui cara memperlakukan koleksi dengan baik. Akibatnya informasi yang terkandung didalam koleksi menjadi berkurang dan bukupun menjadi rusak.

4. Kurangnya pengamanan

Kurangnya pengamanan di sebuah perpustakaan dapat menjadi faktor pencetus tindakan vandalisme terhadap koleksi di sebuah perpustakaan, karena pemustaka akan leluasa untuk dapat melakukan tindakan tersebut. Dari observasi yang penulis dapatkan dari Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, bahwa perpustakaan tersebut tidak memiliki sistem keamanan elektronik seperti *sensor matric*, *sensor alarm*, cermin cembung dan *CCTV*. Belum tersedianya sistem keamanan yang canggih juga merupakan faktor terbesar bagi pemustaka dengan mudah melakukan tindakan vandalisme di perpustakaan karena pemustaka tidak bisa mengontrol seluruh kegiatan pemustaka di dalam perpustakaan.

2. Cara Mengatasi Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang kurangnya sistem pengamanan elektronik dan tidak adanya sosialisasi peningkatan kesadaran pemustaka merupakan faktor penyebab terjadinya tindakan vandalisme. Tidak adanya alat pengamanan seperti *sensor matric*, *sensor alarm*, dan *CCTV* dapat mendukung terjadinya tindakan vandalisme karena tidak adanya pengawasan yang ketat sehingga pemustaka berkesempatan untuk melakukan tindakan vandalisme. Sedangkan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang tidak pernah mengadakan pendidikan pemakai, *talkshow*, *workshop*, seminar dan pelatihan. Tidak adanya sosialisasi peningkatan kesadaran pemustaka ini dapat juga menimbulkan tindakan vandalisme karena pemustaka tidak mempunyai rasa cinta terhadap koleksi dan tidak tahu cara memperlakukan koleksi dengan baik sehingga informasi yang terkandung didalamnya utuh.

Berdasarkan hasil observasi di atas, sebaiknya pustakawan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang memfasilitasi perpustakaan dengan sistem pengamanan elektronik untuk menghindari terjadinya tindakan vandalisme. Untuk pustakawan agar bisa memberikan pendidikan pemakai, memberikan *talkshow*, *workshop*, seminar dan pelatihan kepada pemustaka agar pemustaka mempunyai kesadaran untuk mencintai, menjaga, dan melestarikan koleksi perpustakaan. Karena sebuah koleksi mengandung informasi penting bagi diri sendiri dan orang lain baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya tindakan vandalisme di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang disebabkan oleh faktor dari pemustaka meliputi kurangnya kesadaran dari pemustaka dalam menggunakan koleksi perpustakaan, kekecewaan pemustaka terhadap pelayanan pustakawan, koleksi yang diminati dan usia pemustaka yang kebanyakan anak-anak dan remaja. Sedangkan faktor dari pustakawan meliputi lemahnya pengawasan pustakawan terhadap pemustaka dan koleksi perpustakaan, kurang tegasnya peraturan perpustakaan, petugas perpustakaan yang kurang profesional, dan kurangnya pengamanan dari pihak perpustakaan.

Adapun cara-cara mengatasi tindakan vandalisme yaitu dengan meningkatkan sistem pengamanan elektronik seperti memasang *sensor matrix*, *sensor alarm*, dan *CCTV*. Mengadakan sosialisasi peningkatan kesadaran pemustaka untuk menjaga koleksi seperti pendidikan pemakai, *talkshow*, *workshop*, seminar dan pelatihan.

Untuk mencegah terjadinya tindakan vandalisme maka berdasarkan simpulan penulis menyarankan: (1) Kepada pustakawan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang agar menciptakan komunikasi yang baik dengan pemustaka dan memberikan sosialisasi agar pemustaka selalu mempunyai rasa memiliki terhadap koleksi terutama terhadap pemustaka yang berusia anak-anak dan remaja, memberikan pelayanan yang prima terhadap pemustaka sehingga tidak terjadi niat pemustaka untuk melampiaskan kekecewaannya terhadap koleksi, memberikan pendidikan pemakai kepada pemustaka sebelum pemustaka meminjam koleksi perpustakaan dan memeriksa kembali buku yang telah dipinjam serta mengawasi pemustaka di meja baca. (2) Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang sebaiknya menambah jumlah tenaga pustakawan profesional dan segera melengkapi sistem keamanan elektronik seperti: *sensor matrix*, *sensor alarm*, dan *CCTV*. (3) Kepada pemustaka Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang agar mempunyai rasa kesadaran untuk menjaga koleksi perpustakaan dan menanamkan rasa cinta kepada koleksi karena informasi yang ada pada koleksi berguna untuk masa sekarang dan akan datang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Marlina, S.IPI., MLIS.

Daftar Rujukan

Fatmawati, Endang. 2007. "Vandalisme perpustakaan". *Media Informasi*. Vol. XVI. No. 1. Yogyakarta: perpustakaan UGM.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Listiyani. 2010. "Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan LIA PRAMUKA". *Skripsi*. Depok: Jurusan Ilmu Informasi Perpustakaan FIB UI.

Obiagwu, Marcell C. 1992. "*Library Abuse in Academic Institutions: a comparative study*". Rev. 24 (291-305).

Rahayuningsih, F (ed). 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

